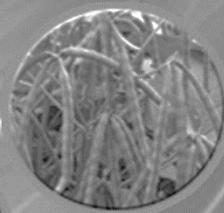
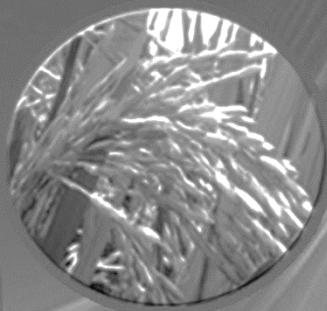
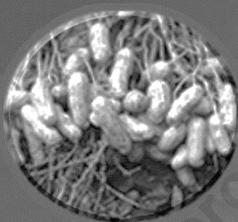


STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO 2015



STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO 2015



STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO 2015

ISBN :
No. Publikasi : 75530.1503
Katalog : 5203014.75
Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman : iv + 44 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Dicetak Oleh:

CV. Grafika Karya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Pangan 2015 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, luas panen, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman padi dan tanaman palawija yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas BPS (Koordinator Statistik Kecamatan), maupun dari hasil pengumpulan petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman pangan bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Agustus 2016
**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Gorontalo**

Ir. Eko Marsoro, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan	3
3. Metode	3
PERANAN SEKTOR PERTANIAN.....	5
1. Geografis dan Sosial Budaya.....	5
2. Ekonomi	8
PRODUKSI TANAMAN PANGAN.....	12
1. Tanaman Padi	12
2. Tanaman Jagung	13
3. Tanaman Kedelai	15
4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau	16
5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar	18
LAMPIRAN.....	21

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Titik berat pembangunan yang bertumpu pada sektor pertanian tetap dilakukan hingga sekarang, walaupun diversifikasi pembangunan juga tidak dapat dihindari.

Bagi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunannya, selain karena sebagian besar masyarakatnya berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan pernah kehilangan pasar. Kebutuhan akan produk-produk pertanian akan terus ada, bahkan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk.

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lahan pertanian yang tersedia sebagian besar diusahakan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditas utama seperti padi sawah dan jagung. Upaya pemerintah dalam peningkatan produksi pangan yaitu melalui pengembangan program Agropolitan, sebagai komoditas unggulan yaitu jagung.

Hasil pertanian tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan

pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti oleh permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergusurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industri (alih fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Dan yang ketiga adalah fenomena perubahan iklim yang ekstrim, yang menyebabkan petani sulit memprediksi pelaksanaan waktu tanam dan juga memunculkan wabah hama di beberapa wilayah. Selain hal-hal tersebut, terdapat pula masalah lain yang berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

2. Tujuan

Publikasi ini disusun dengan tujuan memberikan informasi perkembangan sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan yang merupakan salah satu prioritas pembangunan di Provinsi Gorontalo. Berbicara masalah pangan sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Karena itulah kebutuhan akan informasi yang baik perihal tanaman pangan dirasa sangat penting, berkaitan dengan kemajuan program yang dijalankan.

3. Metode

Data produksi padi dan palawija yang diterbitkan setiap 4 (empat) bulan atau tiap subround, baik berupa angka ramalan, angka tetap maupun angka sementara merupakan sumber informasi penting yang menjadi tolok ukur perkembangan sektor pertanian tanaman pangan.

Data statistik tanaman pangan dikumpulkan berdasarkan hasil survei pertanian yang dilaksanakan rutin setiap bulan. Survei ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dimana pencatatan di lapangan menjadi tugas Mantri Tani/KCD di setiap kecamatan, yang kemudian pengolahannya dilakukan oleh BPS. Selain survei tersebut, untuk melihat rata-rata produksi padi dan

palawija juga dilakukan dengan survei ubinan oleh Koordinator Statistik Kecamatan di kecamatan yang bersangkutan.

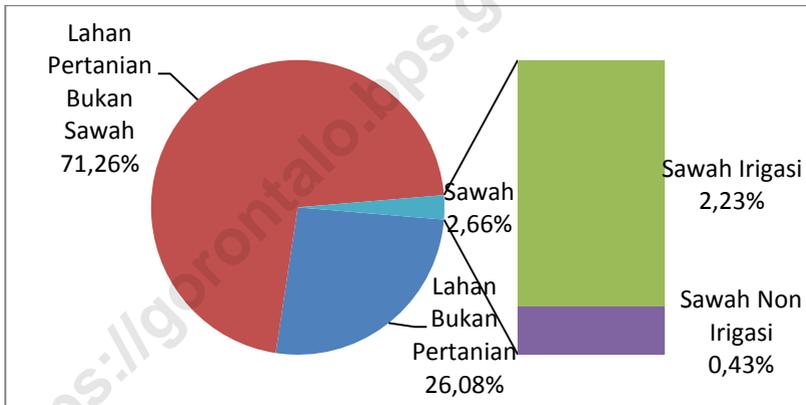
Hasil pengolahan dari kedua survei tersebut menghasilkan angka ramalan luas panen dan produksi padi dan palawija setiap subroundnya. Data statistik inilah yang akan digunakan dalam penentuan kebijakan pemerintah disektor pertanian tanaman pangan dan data tersebut dapat dibandingkan secara nasional.

<https://gorontalo.bps.go.id>

PERANAN SEKTOR PERTANIAN

1. Geografis dan Sosial Budaya

Luas wilayah Provinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu Km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan bukan sawah mencapai 72,92 persen dari luas wilayah Gorontalo (*data luas lahan Provinsi Gorontalo tahun 2015*).



Gambar 1. Luas Lahan Provinsi Gorontalo

Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari total luas wilayah Gorontalo, hanya 2,66 persen yang merupakan lahan sawah (irigasi dan non irigasi). Sedangkan selebihnya merupakan lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) seperti, kebun, ladang, hutan, kolam dan empang serta lahan bukan pertanian (rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa dan lainnya).

Tabel 1. Luas Lahan Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota, 2015

Kab/Kota	Lahan Sawah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	Lahan Bukan Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Boalemo	4.895	240.374	11.457
02. Gorontalo	13.966	112.775	71.914
03. Pohuwato	4.059	346.421	73.999
04. Bone Bolango	2.394	87.124	68.934
05. Gorontalo Utara	6.211	76.151	88.495
71. Gorontalo	852	4.479	2.572
J U M L A H	32.377	867.324	317.371

Sebagian besar lahan sawah berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan luas mencapai 13.966 hektar atau 43,13 persen dari total luas lahan sawah di Provinsi Gorontalo. Sementara luas sawah terkecil berada di wilayah Kota Gorontalo sebesar 852 hektar (2,63 persen).

Untuk lahan pertanian bukan sawah (lahan kering), Kabupaten Pohuwato memiliki luas terbesar yang mencapai 346.421 hektar atau 39,94 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian bukan sawah di Provinsi Gorontalo. Sedangkan luas lahan pertanian bukan sawah terkecil berada pada wilayah Kota Gorontalo sebesar 4.479 hektar (0,51 persen).

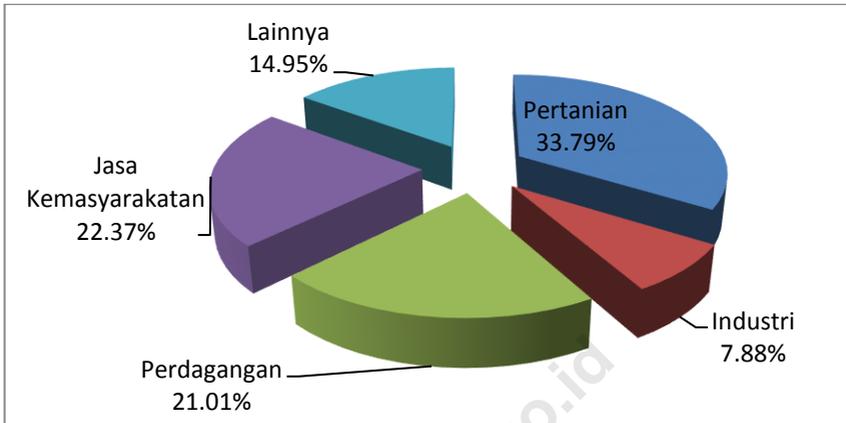
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Gorontalo

Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013	2014	2015*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	173.235	169.416	188.033	174.931
Industri	38.774	35.129	41.165	40.789
Perdagangan	69.647	78.174	84.147	108.775
Jasa Kemasyarakatan	86.734	90.725	85.080	115.787
Lainnya	90.019	85.486	80.712	77.405
Jumlah	458.409	458.930	479.137	517.687

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas – BPS)

* Sakernas, Februari 2015

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Februari tahun 2015, jumlah penduduk bekerja (penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama) sejumlah 571.687 jiwa (Sakernas, 2015). Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 174.931 jiwa (33,79 persen) lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian. Sedangkan 66,21 persen lainnya terdistribusi kesektor lainnya, yaitu sektor industri 7,88 persen, perdagangan 21,01 persen, jasa kemasyarakatan 22,37 persen serta sektor lainnya 14,95 persen.

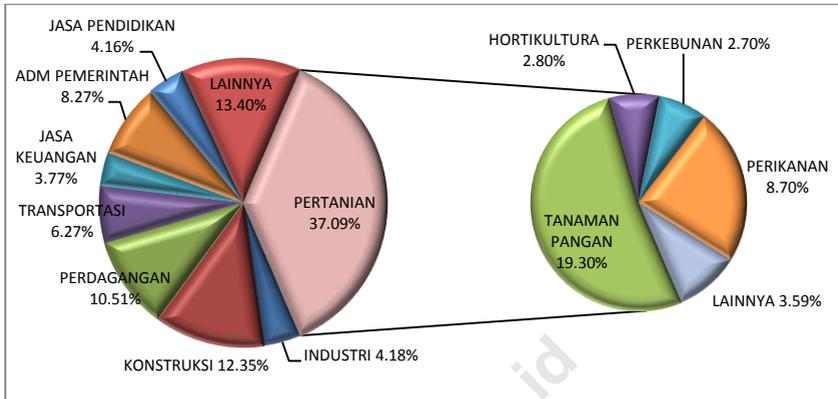


Gambar 2. Penduduk 15 Tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2015)

2. Ekonomi

Perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo secara makro direpresentasikan oleh besaran PDRB, dimana bisa dilihat secara makro perkembangan produktivitas dari unit-unit ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2015 kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo tercatat sebesar 6,23 persen, melambat dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 7,27 persen. Perlambatan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh melambatnya kinerja lapangan usaha pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Hal yang sama terjadi pada perekonomian Provinsi Gorontalo, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo. Gejolak yang terjadi pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi PDRB secara agregat. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian.



Gambar 3. Share sektor ekonomi Gorontalo 2015

Ditinjau dari peranannya terhadap PDRB, sektor pertanian berkontribusi sebesar 37,09 persen pada tahun 2015. Hal ini berarti, lebih dari sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor konstruksi yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 12,35 persen. Sementara itu, sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar ketiga bagi perekonomian Gorontalo dengan *share*-nya sebesar 10,51 persen. Sektor ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.

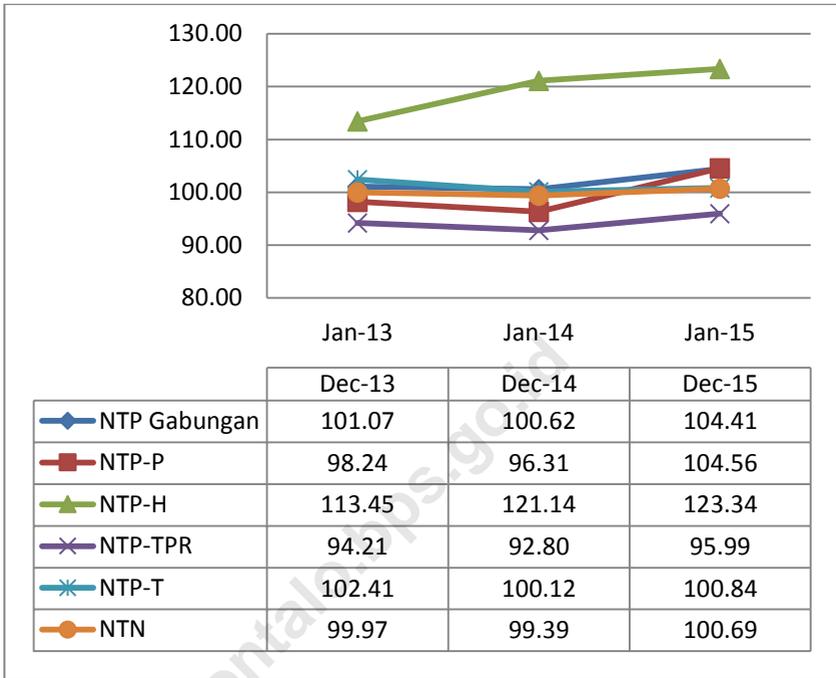
Share sebesar 37,09 persen pada sektor pertanian tersebut di sumbang oleh subsektor tanaman pangan sebesar 19,30 persen, subsektor perikanan 8,70 persen, subsektor perkebunan 2,70 persen, subsektor hortikultura 2,80 persen dan lainnya 3,59 persen.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan sektor pertanian, maka selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu

indikator yang bisa dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melihat perkembangan NTP. NTP adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Pada periode Desember 2013 dan Desember 2015 tingkat kesejahteraan petani secara umum cukup baik, terlihat dari angka NTP yang diatas 100, yang menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibanding yang dibayarkan.

Namun demikian, tidak semua subsector dalam pertanian memiliki NTP diatas 100. Diantara subsector lainnya, subsector tanaman hortikultura nilai NTP-nya tertinggi dibanding subsector lainnya. Pada Desember 2015, nilai NTP pada subsector ini mencapai 123,34. Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif tingkat kemampuan/daya beli petani subsector hortikultura lebih tinggi di banding subsector lainnya. Sementara itu subsector tanaman perkebunan rakyat nilai NTP-nya masih dibawah 100, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan juga kemampuan/daya belinya relatif lebih rendah.



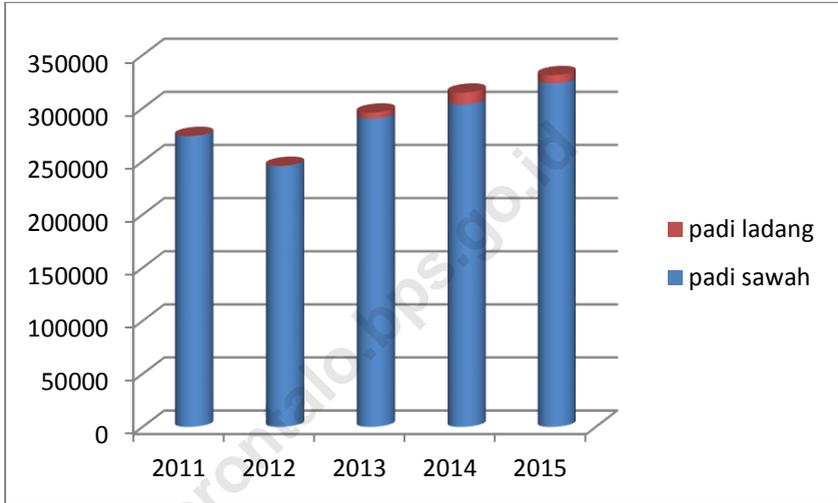
Gambar 4. Nilai Tukar Petani Provinsi Gorontalo Bulan Desember Tahun 2013-2015 (Tahun dasar 2012 =100)

Keterangan:

- NTP-P : NTP Tanaman Pangan
- NTP-H : NTP Hortikultura
- NTP-TPR : NTP Tanaman Perkebunan Rakyat
- NTP-T : NTP Peternakan
- NTN : NTP Perikanan

PRODUKSI TANAMAN PANGAN

1. Tanaman Padi



Gambar 5. Produksi Tanaman Padi Gorontalo 2011-2015 (ton)

Produksi padi (gabungan padi sawah dan padi ladang) Provinsi Gorontalo tahun 2015 sebesar 331.220 ton GKG. Jumlah tersebut lebih tinggi dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami peningkatan 5,24 persen. Peningkatan produksi tersebut didorong oleh peningkatan produksi sebesar 16.517 ton (4,99 persen) dibandingkan produksi tahun 2014, walaupun dari sisi luas panen mengalami penurunan 3.022 hektar (4,8 persen).

Produksi padi sawah pada tahun 2015 sebesar 323.384 ton GKG, meningkat 19.757 ton (6.51 persen) dibanding dengan tahun 2014 walaupun luas panen padi sawah berkurang sebesar 768 hektar (5,70

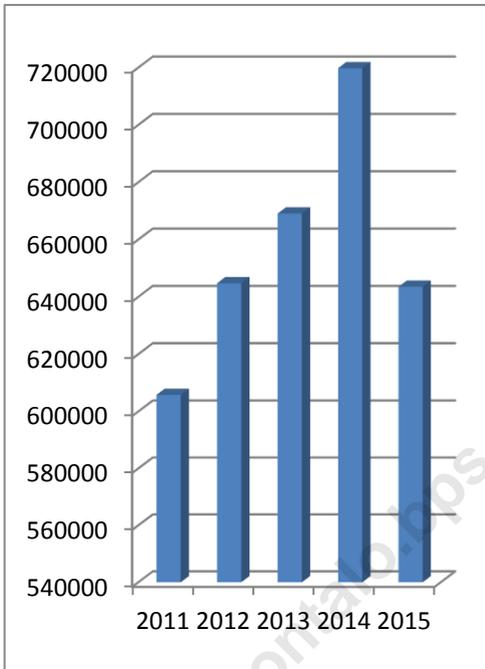
persen) dibanding luas panen tahun 2015.

Sementara produksi padi ladang pada tahun 2015 sebesar 7.836 ton GKG, menurun sebesar 3.241 ton (29,26 persen) dibanding dengan tahun 2014. Penyebab utama penurunan padi ladang adalah adanya penurunan luas panen sebesar 2.254 hektar (47,97 persen) dibanding luas panen tahun 2014.

Pencapaian produksi padi pada tahun 2015 merupakan yang tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir, produksi padi sawah meningkat cukup signifikan. Produksi terendah dalam periode ini terjadi pada tahun 2012.

2. Tanaman Jagung

Jagung merupakan komoditas unggulan Provinsi Gorontalo. Peningkatan produksi tanaman ini terlihat sangat signifikan. Penggunaan benih hibrida dan komposit dengan produktivitas tinggi menggantikan benih lokal, memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan produksi tersebut. Produksi jagung tahun 2015 adalah 643.512 ton pipilan kering, mengalami penurunan 10,6 persen dibandingkan produksi tahun 2014. Menurunnya luas panen sebesar 19,68 hektar (13,23 persen) menjadi penyebab terjadinya penurunan produksi tersebut.

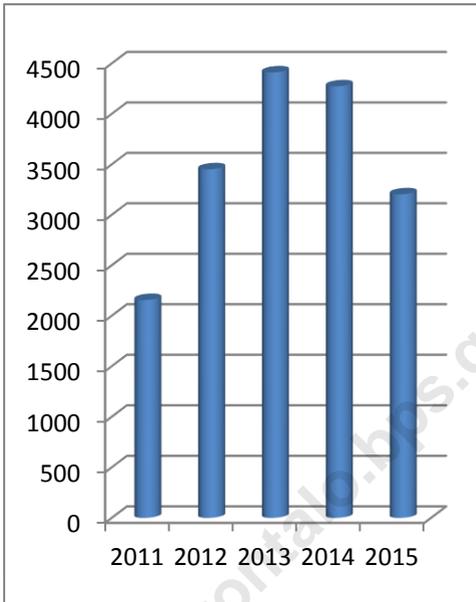


Gambar 6. Produksi Tanaman Jagung Provinsi Gorontalo 2011-2015 (ton)

produksi jagung terendah dalam lima tahun terakhir.

Sebagai komoditas unggulan, peningkatan produksi jagung menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah. Pengembangan tidak hanya dititik beratkan pada perluasan areal pertanaman, tapi juga peningkatan kualitas benih yang digunakan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi jagung di Provinsi Gorontalo cukup berfluktuasi. Tahun 2015 produksi jagung menurun drastis. Sementara pada tahun 2011 merupakan

3. Tanaman Kedelai



Gambar 7. Produksi Tanaman Kedelai Provinsi Gorontalo 2011-2015 (ton)

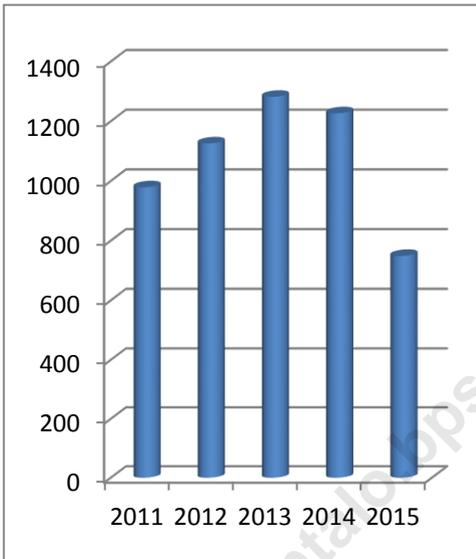
Kedelai merupakan komoditas pangan penting di Indonesia, tapi bukan menjadi yang utama. Bagi Gorontalo sendiri, komoditas ini tidak terlalu menarik bagi masyarakat untuk mengembangkannya. Banyak faktor yang menyebabkannya antara lain adalah sulitnya pemeliharaan/ pemanenan dibanding dengan komoditi lain, sulitnya memasarkan, nilai ekonomi yang lebih rendah dibanding jagung, dan

lainnya menjadi penyebab banyaknya petani yang beralih dari tanaman kedelai ke tanaman jagung.

Penurunan luas panen sebesar 467 hektar pada tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya menyebabkan menurunnya produksi kedelai tahun 2015 menjadi 3203 ton biji kering, atau mengalami penurunan 25,04 persen.

Produksi kedelai dalam kurun 5 tahun terakhir cukup berfluktuasi. Puncak produksi dalam kurun waktu ini terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 4.411 ton, sementara pada tahun 2011 merupakan titik terendah produksi kedelai dalam lima tahun terakhir.

4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau

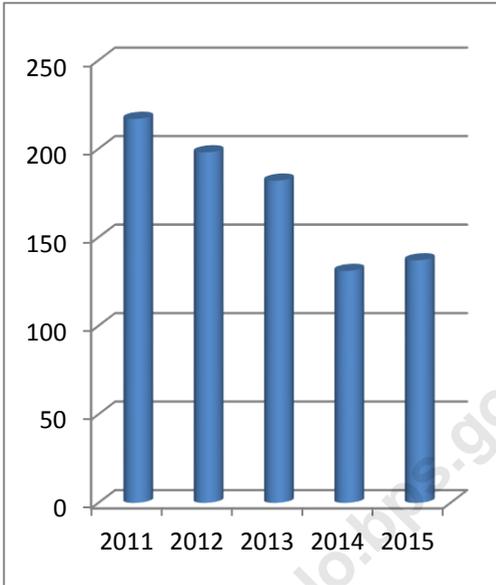


Gambar 8. Produksi Tanaman Kacang Tanah Provinsi Gorontalo 2011-2015 (ton)

Seperti halnya tanaman kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau juga mengalami dampak dari semakin diunggulkannya komoditas tanaman jagung. Produksi kacang tanah Provinsi Gorontalo tahun 2015 sebesar 749 ton biji kering. Jumlah tersebut lebih rendah dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan produksi sebesar 38,96 persen. Walaupun dari sisi produktivitas mengalami

peningkatan sebesar 15,65 hektar, masih belum mampu mengangkat peningkatan produksi kacang tanah di Gorontalo. Menurunnya luas panen sebesar 274 hektar (26,27%) menjadi penyebab terjadinya penurunan produksi tersebut.

Puncak produksi tanaman kacang tanah dalam kurun lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2013 yang produksinya mencapai 1282 ton biji kering. Kemudian turun tajam pada tahun 2015 hingga produksinya dibawah 1.000 ton.



Gambar 9. Produksi Tanaman Kacang Hijau Provinsi Gorontalo 2011-2015 (ton)

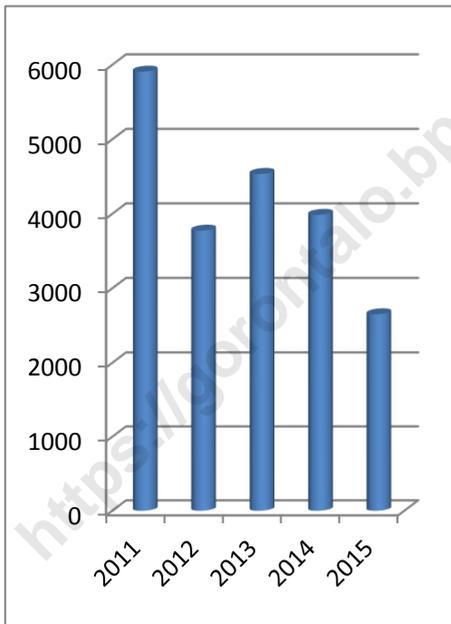
Sedangkan produksi kacang hijau Provinsi Gorontalo tahun 2015 sebesar 137 ton biji kering. Jumlah tersebut lebih tinggi dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami kenaikan produksi sebesar 6 ton. Peningkatan produksi tersebut didorong oleh bertambahnya luas panen sebesar 7 hektar (7,14 persen) dibanding tahun 2014 dan dari sisi produktivitasnya juga

mengalami peningkatan.

Perkembangan produksi kacang hijau dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan penurunan tetapi pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan. Puncak produksi dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 216 ton biji kering. Kemudian dari tahun-ketahun produksi semakin berkurang (kecuali tahun 2015). Hal ini menjadi indikator bahwa komoditas ini tidak memiliki daya tarik di tingkat petani, bisa jadi karena faktor harga yang tidak kompetitif, atau faktor kesulitan mengelola tanamannya, atau karena tidak adanya dukungan dari pemerintah terhadap petani kacang hijau di Gorontalo

5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2015 sebesar 2.653 ton umbi basah. Mengalami penurunan sebesar 1335 ton (-33,48 persen) dibandingkan produksi tahun 2014 yang mencapai 3988 ton. Penurunan produksi ini disebabkan karena berkurangnya luas panen sebesar 105 hektar (-34,77 persen), walaupun produktifitas masih mengalami peningkatan sebesar 275,68 kwintal/hektar (208,79 persen).

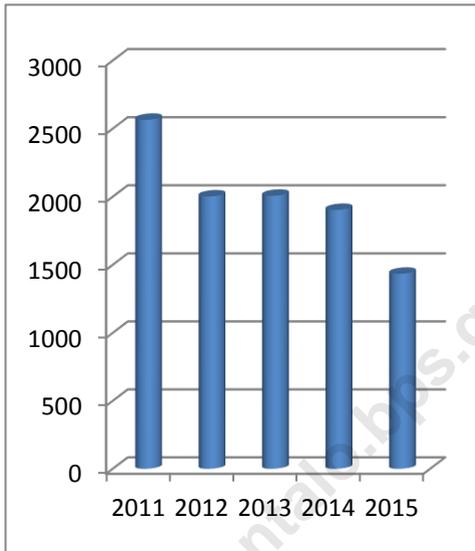


Gambar 10. Produksi Tanaman Ubi Kayu Gorontalo 2011-2015 (ton)

Dalam rentang waktu lima tahun terakhir, produksi ubi kayu di provinsi Gorontalo cenderung mengalami penurunan. Produksi tertinggi dalam kurun waktu ini terjadi pada tahun 2011 dengan produksi mencapai 5.909 ton umbi basah. Setelah itu, produksi ubi kayu terus mengalami penurunan, sedangkan tahun 2015 adalah produksi terendah dalam rentang 5 tahun terakhir.

Produksi ubi jalar pada tahun 2015 adalah sebesar 1.434 ton umbi basah. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 469 ton (-24,65 persen) dibanding tahun 2014 yang sebesar 1.903 ton. Penurunan luas panen sebesar 43 hektar (23,63 persen) pada tahun 2015 dibanding

tahun sebelumnya menjadi penyebab utama penurunan produksi ubi jalar tersebut.



Gambar 11. Produksi Tanaman Ubi Jalar Gorontalo 2011-2015 (ton)

Produksi ubi jalar dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Puncak produksi dalam lima tahun ini terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 2.565 ton umbi basah. Tahun-tahun berikutnya produksi semakin menurun.

<https://gorontalo.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten Dan Kota (Ha) Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian
	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
01. Boalemo	4.895,0	240.374,0	11.457,0
02. Gorontalo	13.966,0	112.775,0	71.914,0
03. Pohuwato	4.059,0	346.421,0	73.999,0
04. Bone Bolango	2.394,0	87.124,0	68.934,0
05. Gorontalo Utara	6.211,0	76.151,0	88.495,0
Kota			
71. Gorontalo	825	4.479	2.572
Jumlah	32.377	867.324	317.371

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Gorontalo Tahun 2013 – 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	2013	2014	2015*
(1)	(3)	(4)	(4)
Pertanian	169.416	188.033	174.931
Industri	35.129	41.165	40.789
Perdagangan	78.174	84.147	108.775
Jasa Kemasyarakatan	90.725	85.080	115.787
Lainnya	85.486	80.712	77.405
Jumlah	458.930	479.137	517.687

Sumber : *Sakernas, BPS, Februari 2015

Tabel 3 Nilai Produk Domestik Regional Bruto Kategori Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Gorontalo Tahun 2015 (Juta Rupiah)

KATEGORI	ADHB
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.585.721,9
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7.871.808,0
a. Tanaman Pangan	5.511.627,6
b. Tanaman Hortikultura Semusim	98.979,8
c. Perkebunan Semusim	83.763,0
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	714.623,5
e. Perkebunan Tahunan	688.478,8
f. Peternakan	662.376,6
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	11.958,6
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	236.089,1
3 Perikanan	2.477.814,7

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2015

Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Padi Sawah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	26.685	60,12	160.438
II (Mei – Agustus)	17.407	52,48	91.356
III (September – Desember)	13.131	54,52	71.590
Tahun 2015	57.223	167,12	323.384

Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	2.445	32,05	7.836
II (Mei – Agustus)	0	0	0
III (September – Desember)	0	0	0
Tahun 2015	2.445	32	7.836

Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah + Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Padi Sawah + Padi Ladang

Subround	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
	(1)	(2)	(3)
I (Januari – April)	29.130	57,77	168.274
II (Mei – Agustus)	17.407	52,48	91.356
III (September – Desember)	13.131	54,52	71.590
Tahun 2015	59.668	165	331.220

Tabel 7 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Jagung		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	63.443	52,65	334.005
II (Mei – Agustus)	46.873	49,75	233.212
III (September – Desember)	18.815	40,55	76.295
Tahun 2015	129.131	143	643.512

Tabel 8 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Kedelai		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	558	16,54	923
II (Mei – Agustus)	1.435	12,26	1.760
III (September – Desember)	382	13,61	520
Tahun 2015	2.375	42	3.203

Tabel 9 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Kacang Tanah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	441	10,73	473
II (Mei – Agustus)	261	8,47	221
III (September – Desember)	67	8,21	55
Tahun 2015	769	27	749

Tabel 10 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Kacang Hijau		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	39	14,62	57
II (Mei – Agustus)	58	11,9	69
III (September – Desember)	8	13,75	11
Tahun 2015	105	40	137

Tabel 11 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Ubi Kayu		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	51	152,16	776
II (Mei – Agustus)	53	124,91	662
III (September – Desember)	93	130,65	1.215
Tahun 2015	197	408	2.653

Tabel 12 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Gorontalo Tahun 2015

Subround	Ubi Jalar		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	47	105,96	498
II (Mei – Agustus)	46	103,26	475
III (September – Desember)	46	100,22	461
Tahun 2015	139	309	1.434

Tabel 13. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	4.231	13.143	2.852	842	5.274	343
	SR 2	4.281	9.643	695	1.209	1.023	556
	SR 3	644	3.114	3.401	1.919	3.292	761
	TOTAL	9.156	25.900	6.948	3.970	9.589	1.660
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	53	66	57	67	52	64
	SR 2	47	54	50	66	41	66
	SR 3	36	48	64	61	51	54
	TOTAL	49	59	60	64	51	60
Produksi (Ton)	SR 1	223.466	865.214	162.144	56.012	275.541	22.007
	SR 2	199.926	520.313	34.766	79.253	42.421	36.876
	SR 3	23.204	149.624	217.698	117.315	166.589	41.469
	TOTAL	446.595	1.535.151	414.607	252.580	484.551	100.352

Tabel 14. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	200,00	125,00	0,00	8,00	2.112,00	0,00
	SR 2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	SR 3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	TOTAL	200,00	125,00	0,00	8,00	2.112,00	0,00
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	32,05	32,05	32,05	32,05	32,05	32,05
	SR 2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	SR 3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	TOTAL	32,05	32,05	32,05	32,05	32,05	32,05
Produksi (Ton)	SR 1	6.409,99	4.006,24	0,00	256,40	67.689,49	0,00
	SR 2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	SR 3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	TOTAL	6.409,99	4.006,24	0,00	256,40	67.689,49	0,00

Tabel 15. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	19.320	13.005	21.204	1.505	8.398	11
	SR 2	1.230	11.980	28.984	1.110	3.552	17
	SR 3	8.732	1.832	7.161	186	895	9
	TOTAL	29.282	26.817	57.349	2.801	12.845	37
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	43	58	61	54	44	60,81
	SR 2	44	51	50	50	43	39,30
	SR 3	37	36	47	41	32	40,55
	TOTAL	42	53	54	52	43	46,00
Produksi (Ton)	SR 1	839.371	748.917	1.299.135	81.344	370.616	668,96
	SR 2	53.949	613.777	1.454.547	55.414	153.766	668,14
	SR 3	323.233	65.933	337.200	7.542	28.677	364,95
	TOTAL	1.216.553	1.428.627	3.090.882	144.300	553.058	1.702,05

Tabel 16. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	6	247	302	0	3	0
	SR 2	24	358	1.044	1	8	0
	SR 3	270	112	0	0	0	0
	TOTAL	300	717	1.346	1	11	0
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	16,54	16,54	16,54	16,54	16,54	16,54
	SR 2	12,26	12,26	12,26	12,26	12,26	12,26
	SR 3	13,61	13,61	13,61	13,61	13,61	13,61
	TOTAL	13,48	13,48	13,48	13,48	13,48	13,48
Produksi (Ton)	SR 1	99,22	4.084,66	4.994,20	0,00	49,61	0,00
	SR 2	294,35	4.390,72	12.804,23	12,26	98,12	0,00
	SR 3	3.674,35	1.524,18	0,00	0,00	0,00	0,00
	TOTAL	4.067,93	9.999,56	17.798,43	12,26	147,73	0,00

Tabel 17. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	43,00	252	40	2	104	0
	SR 2	10,00	140	37	13	52	0
	SR 3	17,00	9	9	2	39	0
	TOTAL	70,00	401,00	86	17	195	0
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	10,73	10,73	10,73	10,73	10,73	10,73
	SR 2	8,76	8,76	8,76	8,76	8,76	8,76
	SR 3	8,19	8,19	8,19	8,19	8,19	8,19
	TOTAL	9,83	9,83	9,83	9,83	9,83	9,83
Produksi (Ton)	SR 1	461,31	2 703,47	429,12	21,46	1 115,72	0,00
	SR 2	87,63	1 226,80	324,23	113,92	455,67	0,00
	SR 3	139,26	73,73	73,73	16,38	319,49	0,00
	TOTAL	688,20	4 004,00	827,08	151,76	1 890,88	0,00

Tabel 18. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	0	0	0	0	0	0
	SR 2	3	0	0	0	5	0
	SR 3	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	3	0	0	0	5	0
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	14,61	14,61	14,61	14,61	14,61	14,61
	SR 2	12,07	12,07	12,07	12,07	12,07	12,07
	SR 3	13,21	13,21	13,21	13,21	13,21	13,21
	TOTAL	13,11	13,11	13,11	13,11	13,11	13,11
Produksi (Ton)	SR 1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	SR 2	36,21	0,00	0,00	0,00	60,35	0,00
	SR 3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	TOTAL	36,21	0,00	0,00	0,00	60,35	0,00

Tabel 19. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	10,00	18,00	15,00	8,00	0	0
	SR 2	22,00	1,00	14,00	3,00	13	0
	SR 3	21,00	24,00	13,00	16,00	19	0
	TOTAL	53,00	43,00	42,00	27,00	32	0
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	152,08	152,08	152,08	152,08	152,08	152,08
	SR 2	124,98	124,98	124,98	124,98	124,98	124,98
	SR 3	130,69	130,69	130,69	130,69	130,69	130,69
	TOTAL	134,69	134,69	134,69	134,69	134,69	134,69
Produksi (Ton)	SR 1	1 520,80	2 737,44	2 281,20	1 216,64	0,00	0,00
	SR 2	2 749,56	124,98	1 749,72	374,94	1 624,74	0,00
	SR 3	2 744,49	3 136,56	1 698,97	2 091,04	2 483,11	0,00
	TOTAL	7 014,85	5 998,98	5 729,89	3 682,62	4 107,85	0,00

Tabel 20. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Gorontalo Tahun 2015

	Sub-round	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	Bone Bolango	Gorontalo Utara	Kota Gorontalo
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas panen (Ha)	SR 1	12,00	15,00	13,00	4,00	3,00	0,00
	SR 2	12,00	1,00	13,00	7,00	13,00	0,00
	SR 3	14,00	15,00	3,00	0,00	14,00	0,00
	TOTAL	38,00	31,00	29,00	11,00	30,00	0,00
Produktivitas (Ku/Ha)	SR 1	106,01	106,01	106,01	106,01	106,01	106,01
	SR 2	103,35	103,35	103,35	103,35	103,35	103,35
	SR 3	100,20	100,20	100,20	100,20	100,20	100,20
	TOTAL	103,21	103,21	103,21	103,21	103,21	103,21
Produksi (Ton)	SR 1	1 272,18	1 590,22	1 378,19	424,06	318,04	0,00
	SR 2	1 240,20	103,35	1 343,55	723,45	1 343,55	0,00
	SR 3	1 402,80	1 503,00	300,60	0,00	1 402,80	0,00
	TOTAL	3 915,18	3 196,57	3 022,34	1 147,51	3 064,39	0,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO***

Jln. Prof. Dr. Aloei Saboe No. 117 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 834596, Faks (0435) 834597
Email: bps7500@bps.go.id
Homepage: <http://gorontalo.bps.go.id>